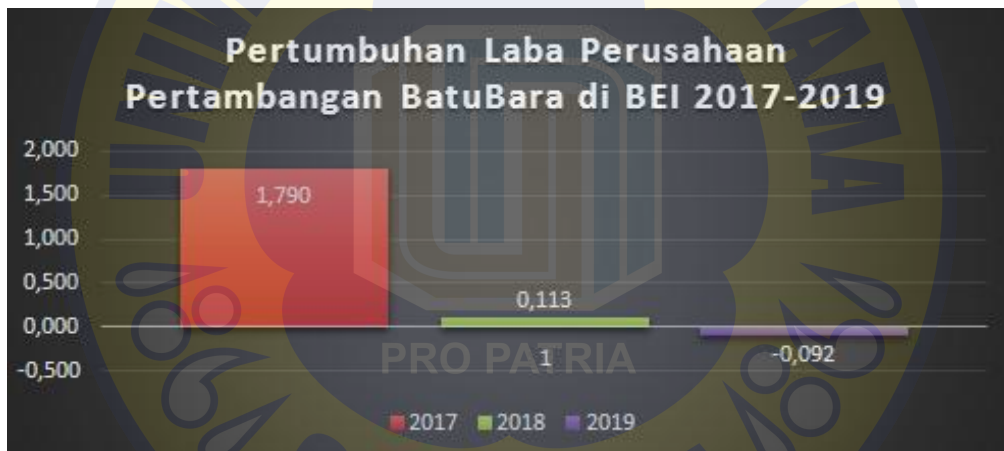


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batubara adalah batuan organik yang terbentuk dari fosil tumbuh-tumbuhan, berwarna gelap dan memiliki kandungan mineral yang tergolong dalam kelompok sumber daya alam nonhayati, yakni sumber yang dapat diusahakan kembali keberadaannya dan dapat dimanfaatkan secara terus menerus. Pertambangan sektor batubara memerlukan biaya yang sangat besar. Untuk itu banyak perusahaan yang masuk dalam pasar modal untuk menyerap dana dari para investor. Kebijakan pendanaan perusahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan laba perusahaan. Pada tahun 2019 jumlah perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI mencapai 24 perusahaan, dari total perusahaan tersebut ada 17 perusahaan yang rutin dalam melaporkan laporan keuangan pada periode 2017-2019.

Rata-rata pertumbuhan laba perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 mengalami penurunan. Seperti yang ditunjukkan dalam gambar berikut.



Gambar 1.1
Pertumbuhan Laba Perusahaan Pertambangan BatuBara

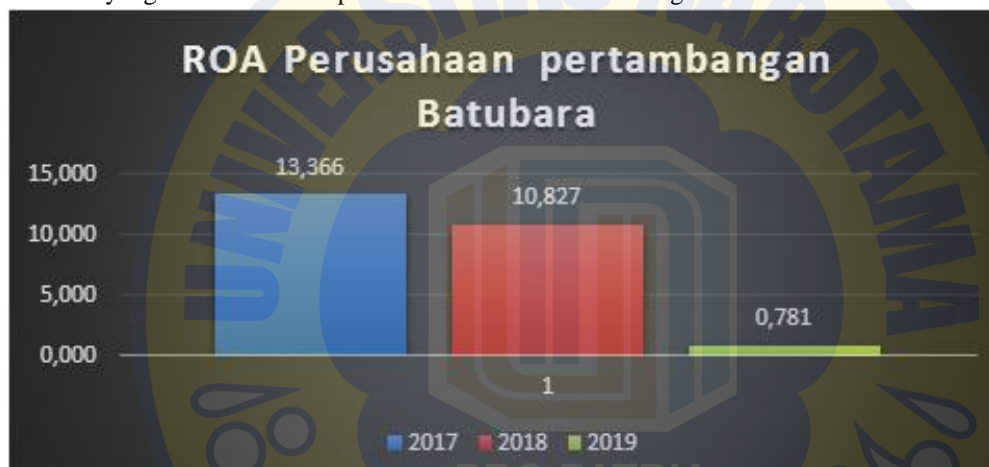
Sumber : laporan keuangan perusahaan pertambangan batubara yang di terbitkan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019

Berdasarkan pada gambar di atas menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan pertambangan sektor batubara mengalami penurunan selama periode 2017-2019. Pada grafik rata-rata pertumbuhan laba dapat dilihat pertumbuhan laba mengalami kondisi kontraksi yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Kebijakan *Dividend Payout Ratio* di dalam perusahaan memiliki dampak yang penting bagi banyak pihak yang terlibat di dalamnya. Menurut penelitian Werner R. Murhadi (2018:4) kebijakan dividen adalah kebijakan yang dilakukan dengan pengeluaran biaya yang cukup mahal, karena perusahaan harus menyediakan dana dalam jumlah besar untuk keperluan pembayaran dividen. Bagi para pemegang saham atau investor, dividen merupakan tingkat pengembalian investasi mereka berupa kepemilikan saham yang

diterbitkan perusahaan lain. Bagi pihak manajemen perusahaan, pembagian dividen ini nantinya akan mengurangi kas yang dimiliki oleh perusahaan sehingga hal ini menyebabkan kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi menjadi berkurang. Sedangkan bagi kreditor, pembagian dividen menjadi sinyal positif untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar bunga maupun melunasi pokok pinjaman. Umumnya para investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dengan tujuan mengharapkan return dalam bentuk dividen maupun *Capital gain* demi meningkatkan kesejahteraannya. Di satu sisi perusahaan juga menginginkan pertumbuhan yang terus meningkat untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya serta memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang saham.

ROA dapat digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi nilai ROA pada setiap periodenya maka semakin besar pula tingkat pertumbuhan laba perusahaan. Rata-rata ROA pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 adalah sebagai berikut.



Gambar 1.2

ROA perusahaan pertambangan batubara

Sumber : laporan keuangan perusahaan pertambangan batubara yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan tingkat persentase ROA pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Persentase ROA mengalami penurunan pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2017 dan 2018. Dalam hal ini tingkat pengembalian aset pada perusahaan tidak lepas dari keuntungan perusahaan atas penjualan dalam setiap periodenya.

Menurut Subramanyam & Wild (2018) “laba atau laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat”.

Bagian terpenting pada perusahaan adalah pengelolaan kinerja keuangan dengan baik, sehingga laba perusahaan akan konsisten meningkat. Laporan keuangan adalah suatu dasar informasi dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang di ambil oleh manajer perusahaan merupakan hasil dari evaluasi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Maka laporan keuangan perlu di analisa agar dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu cara dalam menganalisa laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

Hartono (2018:8) menyatakan “analisa rasio keuangan adalah cara analisa dengan menggunakan perbandingan berasal dari data kuantitatif di dalam neraca maupun laba rugi. Umumnya perhitungan rasio-rasio data keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan di masa lalu, saat ini serta berbagai kemungkinan di masa depan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam judul : “PENGARUH DIVIDEN PAYOUT RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN RETURN ON ASSET TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN TAMBANG SEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Dividen Payout Ratio* secara persial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Net Profit Margin* secara persial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Return On Asset* secara persial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Devidend Payout Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh persial *Devidend Payout Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh persial *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh persial *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh simultan *Devidend Payout Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain :

1. Manfaat Bagi Perusahaan yang diteliti

Dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

2. Manfaat Bagi Mahasiswa

Dapat menambah pemahaman mengenai hal-hal yang berhubungan dengan *Dividend Payout Ratio*, *Net profit margin*, *Return On Asset* dan pertumbuhan laba perusahaan.

3. Manfaat Bagi Universitas Narotama

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian ilmu dan menambah referensi dalam dunia ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan manajemen keuangan khususnya mengenai rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

4. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas pengetahuan serta wawasan tentang kajian ilmiah tertentu berdasarkan teori yang bisa dan telah diuji kebenarannya.

1.5 Batasan Ilmiah

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka peneliti melakukan batasan dalam melakukan penelitian ini :

1. Penelitian ini hanya berfokus meneliti pengaruh variabel *Dividend Payout Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Sampel yang di ambil adalah 17 perusahaan untuk dijadikan pengukur pertumbuhan laba.
2. Adapun faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan, seperti pemanfaatan teknologi, usia perusahaan, kompetensi sumber daya manusia dan lain-lain tidak dibahas dalam penelitian ini.